



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melakukan eksplorasi konsep kemandirian anak dan mengembangkan model kemandirian anak down syndrome (DS) dengan menggunakan temuan konsep kemandirian anak. Penelitian menggunakan mixed methods, terdiri dari dua tahap dan dilakukan di kota Semarang dan sekitarnya. Tahap pertama menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan orangtua (N=45), observasi perilaku anak normal dan anak berkebutuhan khusus (N=45), serta focus group discussion dengan guru (N=62) dari jenjang KB/TK dan SD khusus, umum dan inklusi. Data dianalisis dengan analisis isi. Tahap kedua dengan pendekatan kuantitatif, subjek anak dengan DS yang sekolah di SLB C (N=57), data dikumpulkan dengan skala, tes dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik Partial Least Squares. Penelitian menemukan model yang diajukan mendapatkan dukungan data empirik, baik model kemandirian anak dengan DS maupun model dinamika antar dimensi kemandirian anak. Dengan demikian hipotesis: "Nilai anak berkebutuhan khusus, taraf sosial ekonomi keluarga, usia kronologis, usia mental dan taraf inteligensi anak berpengaruh terhadap kemandirian anak dengan DS, dimediasi oleh pengasuhan orangtua dan dukungan guru untuk mandiri" dapat diterima. Konsisten dengan temuan konsep, kemandirian anak dengan DS bersifat multidimensi dan hirarkis. Secara umum dapat dikatakan pembentukan kemandirian anak DS merupakan proses panjang, yang diawali dengan terbentuknya keterampilan bantu diri dan diakhiri dengan terbentuknya keterampilan sosialisasi dan mengatasi masalah. Dimensi tanggung jawab menjadi dimensi kedua yang penting untuk dikembangkan setelah pengembangan dimensi bantu diri pada anak. Dimensi tersebut menjadi jembatan bagi dimensi bantu diri dalam mempengaruhi pembentukan dimensi yang lain, yaitu dimensi sosialisasi, inisiatif, keterampilan domestik dan mengatasi masalah.

Kata kunci: kemandirian anak dengan DS, pengasuhan orangtua, dukungan guru untuk mandiri, nilai anak berkebutuhan khusus



ABSTRACT

This study aimed to explore the concept and develop the independence model of children with Down Syndrome (DS). Research using mixed methods, consisting of two stages and conducted in the city of Semarang and surrounding areas. The first stage used qualitative approach, data was collected through interviews with parents (N = 45), observations of the behavior normal children and children with special need (N = 45), Besides that, the data also collected from focus group discussion with teachers (N = 62) from level kindergarten and elementary, as well as special, general and inclusion school. The data were analyzed with content analysis. The second stage with a quantitative approach, the subject was children with DS at special school (N = 57), data collected by the scales, test and documentation. Data analysis with Partial Least Squares. The research found there were two predictive models conformed to empirical data. They were the dynamic of dimension in children's independence and the independence's model of children with DS. The hypothesis "the value of children with special needs, socioeconomic status, age, and intelligence have impact on DS children's independence mediated by parenting and the teacher's support to be independent" was accepted. Children's independence was multidimensional and hierarchical. The children's independence referred to children's ability to take care of themselves, to accomplish their own tasks, either by pressure or by free will, either with or without help from other people. In general it can be said the establishment independence of children with DS is a long process, beginning with the formation of self help skills and ends with the formation of social skills and resolve the problem. The responsibility mediated self-help dimension and affected other dimensions, such as social skills, initiative, domestic skills and problem solving.

Keywords: *independence of children with DS, parenting, teacher's support, the value of children with special needs.*